

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 *Entrepreneurship Education***

*Entrepreneurship Education* merupakan suatu proses transformatif yang mampu mendorong dalam pengembangan individu kewirausahaan dengan cara pembelajaran teoritis dan praktis Jones, (2014). Pendidikan kewirausahaan memperoleh manfaat seperti berfokus dalam mengembangkan sikap atau perilaku untuk memandang bahwa individu yang mempelajari pendidikan kewirausahaan memiliki potensi untuk dapat membangun bisnis, kemudian mendapatkan program atau pelatihan sebelum memulai usaha dimana individu akan mempelajari terkait kewirausahaan:

- Pengenalan kewirausahaan dengan mempelajari peran dari kewirausahaan, arti dari kewirausahaan dan juga manfaat dari kewirausahaan bagi perekonomian
- Pengembangan ide bisnis dengan mempelajari cara mencari celah atau peluang untuk bisa memasuki pasar bisnis, mencari ide yang kreatif untuk mengungguli produk dan bisa bersaing dengan kompetitor lainnya
- Perancangan rencana bisnis untuk penyusunan deskripsi perusahaan, target/analisis pasar, struktur organisasi, pengembangan produk, strategi pemasaran, operasional, rencana keuangan dan lainnya.
- Pengembangan produk dengan mempelajari cara merancang suatu produk untuk menjadi produk yang akan dijual, cara mengembangkan produk seperti menawarkan fitur terbaru ataupun variasi lainnya untuk menarik perhatian konsumen
- Strategi pemasaran mempelajari cara menentukan target pasar yang sesuai dengan produk yang dirancang, mempromosikan produk dengan

tujuan meningkatkan penjualan dan membangun hubungan dengan pelanggan

- Manajemen keuangan dengan mempelajari pembukuan, arus kas masuk dan keluar, perencanaan anggaran untuk mencapai tujuan keuangan secara efektif dan efisien.

Pendidikan kewirausahaan mempunyai fokus pada pengembangan terutama cara berpikir yang mencakup kreativitas, inovasi, pengambilan resiko bisnis dan kemampuan dalam memanfaatkan peluang yang ada, Kirby, (2020) pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengajarkan secara teoritis akan tetapi membentuk para individu untuk dapat berpikir secara kritis, dan bertindak secara *entrepreneurial* seperti pengambilan keputusan, mencari solusi dalam permasalahan yang ada dan mencari setiap peluang yang ada. Pendidikan kewirausahaan adalah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk memahami pengertian dari kewirausahaan, berpikir kritis, serta menanamkan niat, sikap, perilaku dan semangat kompetitif dalam mengembangkann potensi yang ada pada individu dengan pemikiran inovatif dan kreatif Indriyani, (2017).

Pendidikan kewirausahaan menggabungkan kemampuan kognitif, afektif dan konatif, dimana kemampuan kognitif berfokus kepada pengembangan terkait pengetahuan dan pemahaman mengenai kewirausahaan, kemampuan afektif berfokus untuk membentuk sikap dan emosi yang mendukung perilaku dalam kewirausahaan, dan kemampuan konatif berfokus kepada pengembangan keterampilan praktis dan kemampuan dalam mengambil tindakan kewirausahaan Thrane et al., (2016)

### **2.1.2 Financial Support**

*Financial Support* merupakan dukungan finansial yang diberikan kepada individu yang ingin membuat bisnis, membutuhkan finansial untuk keperluan dalam pengembangan bisnis, dukungan finansial bisa melalui dana hibah, subsidi dari pemerintah, para investor, pinjaman dari bank dengan adanya dukungan finansial dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, stabilitas keuangan dan lainnya. Vicki L. Bogan dan David R. Just, (2021). *Financial Support*

mencakup mekanisme dalam penyediaan keuangan yang memiliki tujuan untuk mengurangi adanya kegagalan pasar, mendorong inovasi untuk terus mengembangkan produk, meningkatkan kesejahteraan finansial terhadap individu ataupun kelompok yang mencakup bantuan darurat, subsidi dari pemerintah Bertrand & Morse, (2011).

*Financial Support* adalah bantuan keuangan untuk membentuk atau melancarkan usaha yang diberikan kepada organisasi, individu, keluarga dengan tujuan lebih mewujudkan kebutuhan finansial atau memenuhi tujuan keuangan pada suatu usaha Thompson, (2023). Dimana tujuan dari *Financial Support* adalah untuk pemulihan ekonomi dari krisis yang menimpa, mengurangi ketimpangan ekonomi dalam masyarakat Dan juga dukungan finansial ini membantu sebagai pengaman dikala para individu atau keluarga yang memiliki masalah dalam finansial serta mampu membangun fundamental untuk stabilitas dalam jangka waktu yang panjang Dr. Amelia Patel, (2024) dan menurut Dunia Bank, (2022) adanya tujuan mendasar dari dibentuknya program *financial support* yaitu dengan meningkatkan komposisi keuangan perusahaan dan memastikan setiap individu yang memulai usaha atau sedang berusaha mempunyai fasilitas untuk bisa mendapatkan layanan keuangan yang dapat meningkatkan kualitas perekonomian perusahaan. *Financial Support* memiliki manfaat utama untuk mempertahankan kelangsungan bisnis dan membantu perusahaan tersebut dapat menjaga kestabilan perusahaan, karyawan dan rantai pasokan Dr. Luisa Fernandez, (2023)

### **2.1.3 Market Availability**

*Market Availability* mengacu terhadap ketersediaan produk atau layanan yang dibutuhkan oleh konsumen, dimana produk atau layanan tersebut diciptakan dari adanya permasalahan konsumen yang membutuhkannya Sarah Johnson, (2024). Ketersediaan pasar di Indonesia terutama UMKM tidak berfokus kepada penjualan produk tetapi kemampuan bersaing digital pada *platform marketplace* yang semakin banyak, dimana para UMKM ini harus membutuhkan strategi dalam mempromosikan produknya, kualitas produk dan

juga layanan pelanggan untuk bisa mencapai *sustainability* Ratih Dyah Kusumastuti, (2023).

Menurut Elena Rodriguez, (2024), Ketersediaan pasar di era digital ini mencakup tidak hanya ketersediaan fisik tetapi juga kemudahan ketika konsumen dalam mencari produk dan juga kecepatan dalam pengiriman produk untuk sampai ke konsumen. Ketersediaan pasar dijamin sekarang ini sangat mudah dan terbuka bagi para pelaku bisnis dikarenakan perkembangan sekarang ini dengan revolusi industri 4.0 telah menciptakan *e-commerce* dan sosial media yang memunculkan ketersediaan pasar dimana akses atau ketersediaan suatu pasar mencakup peluang untuk menjual, membeli, atau bertukar barang dan jasa dengan kelompok konsumen dan penjual tertentu. Menurut Chaffey dan Ellis-Chadwick, (2022) menekankan bahwa ketersediaan pasar saat ini sangat dipengaruhi oleh optimalisasi saluran digital dan *e-commerce*. Mereka menekankan pentingnya SEO (*Search Engine Optimization*) serta pemasaran digital dalam meningkatkan aksesibilitas produk secara daring. Dengan penerapan strategi pemasaran digital yang efektif, produk dapat lebih mudah ditemukan oleh konsumen melalui pencarian di internet, media sosial, dan berbagai *platform* digital lainnya.

#### **2.1.4 Entrepreneurial Attitude**

Sikap adalah kecenderungan individu untuk melakukan kegiatan secara keseluruhan terhadap objek yang diinginkan serta didasari oleh pandangan terhadap objek tersebut, perasaan dan keyakinan diri W.A. Gerungan, (2023). *Entrepreneurial Attitude* muncul pada setiap seseorang yang mempunyai semangat untuk memulai usaha Boubker et al., (2021).

Sikap kewirausahaan merupakan sikap yang ditumbuhkembangkan oleh seorang dengan jiwa berwirausaha untuk mampu bertanggung jawab dalam memulai atau mengontrol usahanya, pantang menyerah dalam menyelesaikan permasalahan usahanya untuk, serta berinisiatif untuk melakukan secara optimal dalam mengembangkan usaha demi kesuksesan perusahaan. Sikap

kewirausahaan pada setiap orang memiliki penilaiannya sendiri secara positif maupun negatif terhadap perspektif kewirausahaan.

Dimana sikap perusahaan dapat digabungkan antara pertimbangan seseorang untuk terus maju dan mengembangkan usahanya untuk menjadi lebih berhasil dengan keyakinan kewirausahaan pada setiap seseorang ketika mereka memiliki keyakinan bahwa usahanya akan berhasil dan sukses Daliman et al., (2019), sehingga seseorang yang memiliki sikap kewirausahaan akan memiliki keyakinan untuk memulai dalam suatu usaha

### ***2.1.5 Entrepreneurial Intention***

Niat berwirausaha dalam memulai suatu usaha merupakan poin yang sangat penting dimana karena seseorang yang mempunyai Niat berwirausaha menjadi poin utama dari seseorang yang memiliki perilaku usaha dan sebagai awal tindakan untuk memulai suatu usaha Dinc & Hadzic, (2018). Menurut Thompson dalam Hamzah et al., (2016) mendefinisikan niat berwirausaha adalah keyakinan seseorang yang sudah dipersiapkan untuk membangun usahanya dengan rencananya, niat berwirausaha muncul dan berkembang secara sadar pada setiap seseorang untuk memulai dan menciptakan usaha. Niat berwirausaha adalah pemikiran seseorang yang memiliki fokus untuk mengembangkan ide bisnis serta menganggap bahwa kewirausahaan sebagai pekerjaan yang dilakukan Olta Nexhipi. et al, (2022). Niat berwirausaha adalah kondisi mental pada setiap individu yang memiliki niat serta menciptakan sesuatu yang baru untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih unik Tentama & Papatungan, (2019). Konsep niat berwirausaha berfokus kepada keinginan seseorang untuk berwirausaha sebagai fokus utama dalam berkarir dimana setiap orang memikirkan untuk menjadi seorang wirausaha harus mempunyai tujuan akhir yaitu mendirikan perusahaannya atau memiliki bisnisnya sendiri Yoopetch, (2021)

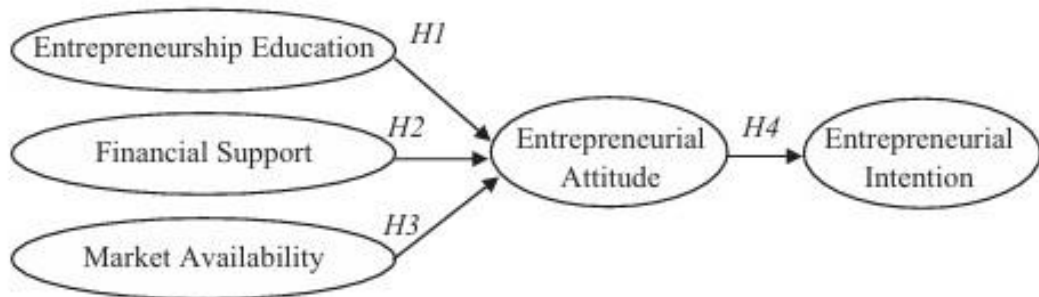
### ***2.1.6 Theory of Planned Behavior***

*Theory of Planned Behavior* atau (TPB) adalah suatu teori yang memberikan penjelasan mengenai keinginan seorang dengan sikapnya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, kepercayaan diri dan juga dari sikapnya sendiri Juniariani et al., (2018). Teori perilaku terencana menyebutkan bahwa tindakan manusia dipengaruhi oleh tiga elemen utama: keyakinan normatif, keyakinan terhadap perilaku, dan keyakinan atas kontrol. Ketiga elemen ini menghasilkan norma subjektif, sikap terhadap perilaku, dan kontrol perilaku. Ketika ketiga hasil ini digabungkan dan dirasakan secara bersamaan, hal tersebut dapat membentuk niat untuk berperilaku Pathak, (2017)

Fokus *Theory of Planned Behavior* memiliki tiga komponen utama yaitu, Attitude Toward Behavior adalah sikap perilaku yang menggambarkan apakah sikap perilaku tersebut memiliki pandangan bahwa mendirikan suatu bisnis memiliki manfaat dan juga resiko, kemudian Subjective Norms adalah persepsi individu mengenai sifat bersosialisasi apakah pengaruh dari lingkungan luar atau dari keluarga mendukung individu untuk berwirausaha, dan Perceived Behavioral Control adalah keyakinan individu dengan kemampuannya untuk mampu mengendalikan perilaku individu lainnya. *Theory of Planned Behavior* adalah suatu teori yang memiliki arti sikap terhadap perilaku yang memperkirakan suatu perbuatan dengan pertimbangan atas sikap individu untuk menguji Subjective Norms serta memperkirakan kontrol perilaku individu Seni et al., (2017)

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

## 2.2 Model Penelitian



Gambar 2. 1 Model Penelitian

Model penelitian tersebut digunakan untuk melakukan penelitian dengan topik yang berjudul “Pengaruh *Entrepreneurship Education*, *Financial Support*, dan *Market Availability* terhadap *Entrepreneurial Attitude* dan Dampaknya Terhadap *Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa di Tangerang”

Dengan hipotesis yang akan diujikan sebagai berikut:

### 2.2.1 Adanya Pengaruh Positif Terhadap Entrepreneurship Education dengan Entrepreneurial Attitude

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses untuk menyediakan para individu untuk mengenali peluang wawasan, keterampilan, pengetahuan untuk bertindak sesuai dengan pemikiran para individu untuk mencoba atau memulai bisnis, dimana para individu diinstruksikan untuk lebih berani dalam mengambil resiko dan mengembangkan ide yang kreatif menjadi suatu tindakan yang nyata Jones & English, (2004). Pendidikan kewirausahaan memberikan pelatihan bagi para individu yang ingin belajar sehingga mampu untuk menghadapi masa depan yang belum pasti dengan mengembangkan kemampuan untuk menciptakan usaha atau bisnis dengan persiapan yang sudah matang Kirby, (2004)

Dimana hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Hassan et al, (2020) kepada mahasiswa universitas di Malaysia, menyatakan bahwa *entrepreneurship education* secara positif mempengaruhi *entrepreneurial attitude*, hasil dari *entrepreneurial intention* yang sudah terukur dengan *entrepreneurship education* dan menjadi pendorong yang kuat kepada mahasiswa terhadap peminatan kewirausahaan, dimana hal ini juga mendukung kewirausahaan dan tingkat kreativitas dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan, berpikir kritis, keterampilan dalam berbisnis, hasil lainnya sejalan dengan penelitian oleh W. Nowinski et al, (2019) sebagian besar setuju bahwa pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan sikap dan juga niat dalam berwirausaha pada mahasiswa, dimana pendidikan kewirausahaan ini dapat menciptakan peluang ide yang cukup kreatif dan dapat menghasilkan ide-ide bisnis yang baru, kemudian pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan serta meningkatkan potensi untuk mendapatkan inspirasi pada bisnis mereka, dan terakhir para individu yang mempunyai tingkat disiplin yang tinggi serta dapat bekerja sama dalam pendidikan kewirausahaan maka individu tersebut akan mendapatkan tim wirausaha dengan sumber daya manusia yang berkualitas yang didapatkan melalui program pendidikan kewirausahaan sehingga tim wirausaha tersebut memiliki potensial yang besar untuk memulai usahanya

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmed et al, (2020), Ratten dan Usmanji, (2021) kepada mahasiswa di Uni Emirat Arab, menyatakan bahwa *entrepreneurship education* secara positif mempengaruhi *entrepreneurial attitude* dimana hubungan positif tersebut didasarkan pada *human capital theory*, teori tersebut menekankan bahwa keterampilan dan pengetahuan yang dikembangkan melalui pendidikan kewirausahaan secara signifikan dapat mempengaruhi niat berwirausaha Davidsson & Honig, (2003). Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah **H1: Adanya pengaruh positif *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Attitude***



### 2.2.2 Adanya Pengaruh Positif Terhadap *Financial Support* dengan *Entrepreneurial Attitude*

Adanya dukungan finansial bertindak untuk meningkatkan kesejahteraan pada ekonomi para individu dan juga organisasi demi memenuhi kekurangan finansial yang ada, dukungan finansial tidak hanya berasal dari keuangan secara langsung tapi melalui akses layanan perbankan, dan pendidikan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu serta pengembangan kapasitas ekonomi yang memiliki tujuan untuk menciptakan perekonomian dalam jangka waktu yang panjang Jonathan Morduch, (2023). Dukungan finansial memiliki peran penting dalam meningkatkan kestabilan dan kesejahteraan perekonomian untuk menjaga keberlanjutan operasional pada institusi pendidikan dan lembaga-lembaga dengan mengatur strategi yang tepat untuk perekonomian negara Annamaria Lusardi & Flore Anne Messy, (2023).

Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hassan et al, (2020) pada mahasiswa Universitas Malaysia dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner, hasil tersebut menyatakan *financial support* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial attitude*, dengan adanya dukungan finansial yang diperoleh para mahasiswa atau mahasiswi dapat mendorong sikap kewirausahaan dan semangat dalam berwirausaha sehingga tidak perlu fokus untuk kebutuhan finansial usaha. Kemudian hasil penelitian dari Aragon-Sanchez et al, (2017) pada siswa yang masih bersekolah menengah atas yang akan mempelajari kewirausahaan di universitas, menyatakan bahwa *financial support* signifikan positif berpengaruh terhadap *entrepreneurial attitude* dikarenakan semakin besar dukungan finansial yang mereka terima, baik itu dari keluarga, institusi, atau program beasiswa, maka semakin besar pula peluang mereka untuk mengembangkan sikap yang lebih proaktif, inovatif, dan berani dalam mengambil risiko di dunia kewirausahaan. Dukungan finansial ini memberikan stabilitas dan sumber daya yang dibutuhkan bagi mereka

untuk lebih fokus dalam mengejar ide-ide bisnis, mengembangkan keterampilan yang diperlukan, serta membangun mentalitas pengusaha yang tangguh dalam menghadapi tantangan di masa depan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah

**H2: Adanya pengaruh positif *Financial Support* terhadap *Entrepreneurial Attitude***

### **2.2.3 Adanya Pengaruh Positif Terhadap Market Availability dengan *Entrepreneurial Attitude***

Ketersediaan pasar merupakan konsep yang memaparkan pada suatu produk dan layanan dapat dijangkau atau diperoleh konsumen dalam pasar yang ditentukan, dengan melibatkan aspek demografis, geografis, visibilitas produk dan layanan, ketersediaan stok dan harga yang sudah ditentukan Jagdish Sheth, (2024), Ketersediaan pasar mengacu pada sejauh mana produk atau layanan dapat diakses oleh konsumen di dalam suatu pasar. Semakin tinggi ketersediaan pasar, semakin besar peluang produk atau layanan untuk diterima di pasar tersebut. Bagi seorang wirausahawan, memahami dan menganalisis ketersediaan pasar sangatlah penting untuk memastikan bahwa produk atau layanan yang ditawarkan dapat menjangkau target konsumen dengan efektif dan memiliki peluang untuk berkembang di tengah persaingan yang ada.

Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Patel, S., & Rodriguez, M., (2023) dengan wawancara yang dilakukan sebanyak 50 wirausahawan pada pasar negara berkembang, *menyatakan market availability* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial attitude*, dimana ketersediaan pasar yang diukur dengan faktor seperti pertumbuhan pasar, kemudahan akses pasar dan ukuran pasar, kemudian hasil penelitian lainnya yang dilakukan Garcia, M. & Thompson, L, (2022) pada mahasiswa dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner sebanyak 300 mahasiswa dari berbagai jurusan di tiga universitas berbeda,

menyatakan bahwa *market availability* signifikan berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial attitude*. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah

**H3: Adanya pengaruh positif *Market Availability* terhadap *Entrepreneurial Attitude***

#### **2.2.4 Adanya Pengaruh Positif Terhadap *Entrepreneurial Attitude* dengan *Entrepreneurial Intention***

Sikap kewirausahaan dapat dibentuk dari perilaku, kemampuan dan persiapan para individu untuk menghadapi kesiapan dalam berusaha, mencari peluang yang ada, mulai menerapkan ide-ide yang kreatif dengan tujuan untuk memperlancar dalam pelayanan usaha dan mendapatkan penghasilan yang sesuai Teddy & Nuringsih, (2022). Kesimpulannya bahwa sikap kewirausahaan dapat mempengaruhi niat kewirausahaan dimana sikap kewirausahaan mencakup keberanian dalam mengambil resiko, melakukan setiap inovasi untuk perkembangan bisnis, berkontribusi kepada setiap individu untuk mempersiapkan dan merencanakan usaha

Dimana pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Do & Dadvari, (2017) pada mahasiswa universitas Taiwan, menyatakan bahwa *entrepreneurial attitude* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*, selanjutnya hasil penelitian dari Maydiantoro et al, (2021) pada mahasiswa Universitas Lampung, menyatakan bahwa *entrepreneurial attitude* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* dimana pembentukan sikap kewirausahaan positif yang ditanamkan kepada mahasiswa/mahasiswi akan membentuk niat berwirausaha yang positif. Hasil dari penelitian sebelumnya oleh Mahfud et al, (2020) menunjukkan bahwa *entrepreneurial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *enterpreneurial intention* dimana para individu memiliki semangat terhadap berwirausaha, berani dalam mengambil resiko, berinovasi dalam

usaha, percaya diri dan memiliki kecenderungan yang kuat dalam niat untuk memulai bisnis.

Selain itu, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hmieleski dan Lerner, (2016) pada mahasiswa yang mengambil jurusan administrasi bisnis yang berasal dari Ferreira, Raposo, Rodrigues, Dinis, & do Paco, menyatakan bahwa *entrepreneurial attitude* berpengaruh positif dengan *entrepreneurial intention*, *entrepreneurial attitude* akan membentuk niat para individu dalam berwirausaha dikarenakan dengan banyaknya individu yang mengerti dan paham tentang kewirausahaan maka akan membentuk sikap kewirausahaan yang sudah tertanam dalam pemahaman kewirausahaan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah

**H4: Adanya pengaruh positif *Entrepreneurial Attitude* terhadap *Entrepreneurial Intention***

### 2.3 Hipotesis

Penulis menetapkan untuk memperdalam hipotesis yang sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan sebagai berikut *Entrepreneurship Education*, *Financial Support*, *Market Availability*, *Entrepreneurial Attitude*, *Entrepreneurial Intention* bahwa:

- Hipotesis 1: *Entrepreneurship Education* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Attitude*
- Hipotesis 2: *Financial Support* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Attitude*
- Hipotesis 3: *Market Availability* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Attitude*
- Hipotesis 4: *Entrepreneurial Attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Kontribusi Penelitian
1	Jones & English, (2004)	<i>Education + Training, Vol. 46 Nos 8/9, pp. 416-23.</i>	<i>A Contemporary approach to entrepreneurship education</i>	Sebagai penjelasan adanya pengaruh positif antara <i>entrepreneurship education</i> terhadap <i>entrepreneurial attitude</i>
2	Kirby, D. (2004)	<i>Education Training, Vol. 46 + No 8/9, pp. 510-19.</i>	<i>Entrepreneurship education: can business schools meet the challenge?</i>	Sebagai penjelasan adanya pengaruh positif antara <i>entrepreneurship education</i> terhadap <i>entrepreneurial attitude</i>
3	Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K.B. and Hussain, S.A.J.I. (2020)	<i>Industry and Higher Education, Vol. 35 No. 4, pp. 403-418.</i>	<i>Individual entrepreneurial orientation, entrepreneurship education and entrepreneurial intention: the mediating role of entrepreneurial motivations</i>	Sebagai penjelasan adanya pengaruh positif antara <i>entrepreneurship education</i> terhadap <i>entrepreneurial attitude</i>
4	Hassan, H., Sade, A.B. and Rahman, M.S. (2020)	<i>Education &amp; Training, Vol. 62 Nos 7/8, pp. 843-861.</i>	<i>Entrepreneurial intention of Indian university students: the role of opportunity recognition and entrepreneurship education</i>	Sebagai penjelasan adanya pengaruh positif antara <i>entrepreneurship education</i> terhadap <i>entrepreneurial attitude</i>
5	Nowiński et al., (2019)	<i>Stud. High Educ. 44 (2) (2019) 361–379.</i>	<i>The impact of entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy and gender on entrepreneurial intentions of university students in the visegrad countries</i>	Sebagai penjelasan adanya pengaruh positif antara <i>entrepreneurship education</i> terhadap <i>entrepreneurial attitude</i>
6	Almeida et al., (2021)	<i>The International Journal of Management Education, 18(1), Article 100327.</i>	<i>Entrepreneurship education programmes: How learning, inspiration and resources affect intentions for new venture creation in a developing economy.</i>	Sebagai penjelasan adanya pengaruh positif antara <i>entrepreneurship education</i> terhadap <i>entrepreneurial attitude</i>
7	Honig & Davidsson, (2003)	<i>Journal of Business</i>	<i>The role of social and human capital among nascent entrepreneurs.</i>	Sebagai penjelasan adanya pengaruh positif antara

		<i>Venturing, 18(3), 301–331.</i>		<i>entrepreneurship education terhadap entrepreneurial attitude</i>
8	Morduch, J. (2023)	<i>Journal of Economic Perspectives, 37(1), 123-142.</i>	<i>Rethinking Financial Inclusion</i>	Sebagai penjelasan adanya pengaruh positif antara <i>financial support</i> terhadap <i>entrepreneurial attitude</i>
9	Lusardi A, Messy F-A, (2022)	<i>Journal of Financial Literacy and Wellbeing.</i>	<i>The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing</i>	Sebagai penjelasan adanya pengaruh positif antara <i>financial support</i> terhadap <i>entrepreneurial attitude</i>
10	Hasliza Hassan, Abu Bakar Sade, Muhammad Sabbir Rahman (2020)	<i>Journal of Humanities and Applied Social Sciences Vol. 2 No. 3, 2020 pp. 235-251</i>	<i>Shaping entrepreneurial intention among youngsters in Malaysia</i>	Sebagai penjelasan adanya pengaruh positif antara <i>financial support</i> terhadap <i>entrepreneurial attitude</i>
11	Aragon-Sanchez et al., (2017)	<i>International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research</i>	<i>A missing link: the behavioral mediators between resources and entrepreneurial intentions</i>	Sebagai penjelasan adanya pengaruh positif antara <i>financial support</i> terhadap <i>entrepreneurial attitude</i>
12	Sisodia, R. S., n.d. (2023)	<i>Journal of Marketing, 88(2), 14-32.</i>	<i>The New Frontiers of Market Availability in a Hyperconnected World</i>	Sebagai penjelasan adanya pengaruh positif antara <i>market availability</i> terhadap <i>entrepreneurial attitude</i>
13	Patel, S., & Rodriguez, M. (2023)	<i>Entrepreneurship Theory and Practice</i>	<i>The Role of Market Availability in Shaping Entrepreneurial Attitudes: Evidence from Global Emerging Markets</i>	Sebagai penjelasan adanya pengaruh positif antara <i>market availability</i> terhadap <i>entrepreneurial attitude</i>
14	Garcia, M. & Thompson, L. (2022)	<i>Journal of Small Business and Entrepreneurship</i>	<i>The Influence of Perceived Market Availability on Entrepreneurial</i>	Sebagai penjelasan adanya pengaruh positif antara <i>market availability</i> terhadap

			<i>Intentions among University Students</i>	<i>entrepreneurial attitude</i>
15	Teddy & Nuringsih (2022)	Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Vol. 04, No. 02, April 2022: hlm 319-327.	pengaruh entrepreneurial attitude orientation dan latar belakang pribadi terhadap minat berwirausaha	Sebagai penjelasan adanya pengaruh positif antara <i>entrepreneurial attitude</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>
16	Do & Dadvari, (2017)	<i>Asia Pacific Management Review</i> , 22(4), 185–191	<i>The influence of the dark triad on the relationship between entrepreneurial attitude orientation and entrepreneurial intention: A study among students in Taiwan University</i>	Sebagai penjelasan adanya pengaruh positif antara <i>entrepreneurial attitude</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>
17	Dwi Yulianti, Risma Margaretha Sinaga, & Suparman Arif, (2021)	<i>Journal of Management Information and Decision Sciences</i>	<i>The Influence of Entrepreneurial Attitudes, Subjective Norms and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intentions</i>	Sebagai penjelasan adanya pengaruh positif antara <i>entrepreneurial attitude</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>
18	Mahfud et al., (2020)	<i>European Research on Management and Business Economics</i> , 33–39.	<i>The influence of social capital and entrepreneurial attitude orientation on entrepreneurial intentions : the mediating role of psychological capital</i>	Sebagai penjelasan adanya pengaruh positif antara <i>entrepreneurial attitude</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>
19	Hmieleski & Lerner, (2016)	<i>Journal of Small Business Management</i> , 54(S1), 7e32. Jakobwitz, S., & Egan, V. (2006).	<i>The dark triad and nascent entrepreneurship: An examination of unproductive versus productive entrepreneurial motives.</i>	Sebagai penjelasan adanya pengaruh positif antara <i>entrepreneurial attitude</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024